

**PERSEPSI KARYAWAN DAN PEMODAL TERHADAP ETIKA
PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI
JALAN GATOT SUBROTO SEMARANG BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk gelar Kesarjanaan pada Prodi Akuntansi
Jenjang Pendidikan Strata 1



oleh:

MUHAMMAD RISQI

11120003

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
CENDEKIA KARYA UTAMA
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Muhammad Risqi
NIM : 11120003
Program Studi : S1 Akuntansi

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat menyelesaikan Program S1 Akuntansi pada STIE Cendekia Karya Utama.

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Intan Imam Sutanto, S.E, M.Si

Pembimbing II



Yani Susetyo, S.E, M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. AlMujadilah : 11).
2. Hadapi dengan senyuman semua yang terjadi, biarlah terjadi.
Hadapi dengan tenang jiwa, semuakan baik-baik saja. (Dewa 19)
3. Jangan pernah menyerah selama kamu bisa meneruskan hidupmu, janganlah meminta selama kamu masih punya, berusahalah dengan tersenyum, ikhlas dan kerja keras. (penulis)

Persembahan:

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memotivasi, berkorban serta selalu mendoakan demi mewujudkan keinginanmu menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi dengan baik.
- Kakak- kakakku yang selalu memotivasi dan memberikan nasihat mengenai pendidikan dan kehidupan.
- Sahabat-sahabatku....yang selalu menyemangati, menasehati serta sabar dalam memotivasiku menyelesaikan tugas akhir ini

ABSTRAK

Laporan keuangan memiliki fungsi tersendiri bagi penggunanya. Tanggung jawab etika seorang akuntan adalah menyajikan informasi dengan jujur dan tidak ada unsur keberpihakan . Dalam menjalankan seorang akuntan harus mematuhi nilai-nilai etika yang sudah ditetapkan. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi seorang karyawan dan pemodal terhadap etika pelaporan keuangan.

Karyawan dan pemodal adalah dua variable yang akan di uji perbedaannya terhadap Etika Pelaporan keuangan . responden dalam penelitian ini adalah karyawan dan pemodal di beberapa outlet UMKM di Jl Gatot Subroto Semarang Barat . Etika pelaporan keuangan pada penelitian ini di wakili oleh lima variable konstruk yakni, erning management, disclosure, misstate, cost-banefit, responsebelity . Jumlah keseluruhan kuisoner yang di sebar 36 ke semua kelom responden . sedangkan untuk menguji kedua variable independen penguji menggunakan ANOVA sebagai alat ujinya. Untuk menggunakan anova penguji harus memenuhi uji homogeniti dan random semplingnya agar variable dapat di uji menggunakan anova.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kelompok pemodal dan kelompok karyawan tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai etika penyusunan laporan keuangan baik dalam prinsip, manajemen laba, salah saji laporan keuangan, pengungkapan informasi, dan biaya manfaat, terhadap pengguna laporan keuangan hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $>0,05$ hanya saja terdapat perbedaan di konstruk responsebility.

Kata kunci : persepsi, etika, pemodal, karyawan, laporan keuangan

ABSTRACT

Financial reports have their own function for their users. An accountant's ethical responsibility is to present information honestly and without any element of partiality. In running an accountant, he must adhere to the ethical values that have been established. So this research aims to see the differences in the perspectives of employees and investors regarding financial reporting ethics.

Employees and investors are two variables that will be tested for differences in financial reporting ethics. The respondents in this research were employees and investors at several MSME outlets on Jl Gatot Subroto, West Semarang. Financial reporting ethics in this research is represented by five construct variables, namely, environmental management, disclosure, misstatement, cost-benefit, responsiveness. The total number of questionnaires distributed was 36 to all groups of respondents. Meanwhile, to test the two independent variables, the examiner uses ANOVA as the test tool. To use ANOVA, the tester must fulfill the homogeneity and random sampling tests so that variables can be tested using ANOVA.

The results of this research show that between the investor group and the employee group there is no difference in perception regarding the ethics of preparing financial reports in terms of principles, earnings management, financial report misstatements, information disclosure and benefit costs. For users of financial reports, this can be seen with a significance value. amounting to >0.05 , it's just that there are differences in the responsibility construct.

Keywords: perception, ethics, investors, employees, financial reports

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan pengetahuan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Karyawan, dan Pemodal Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Jalan Gatot Subroto Semarang Barat)” dengan baik dan tepat waktu.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi STIE Cendekia Karya Utama. Tentunya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. Melalui kesalahan-kesalahan ini penulis berharap dapat belajar untuk lebih baik lagi.

Dalam proses penyusunan, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, kepada :

1. Teruntuk, orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa,
2. Kepada dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu kepada saya , sehingga saya dapat menuliskan skripsi yang baik . Bapak Intan Imam Sutanto, S.E, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Yani Susetyo, S.E, M.Si., selaku pembimbing II

3. Bapak dan Ibu Dosen prodi akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam menyusun skripsi ini
4. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2020 yang senantiasa memotivasi serta berbagi ilmu dan informasi.
5. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan Tugas Akhir

Untuk segala support dan dorongan tersebut, penulis hanya bisa berdoa semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa melindungi kita semua, dan saya selaku penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak, Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan semoga bisa bermanfaat bagi pembaca di kalangan akademik maupun umum.

Semarang,
Penulis

MUHAMMAD RISQI

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Stewerts	12
2.2. Erning management.....	13
2.3. Misstate.....	14
2.4. Disclosure.....	15
2.5. Laporan keuangan.....	16
2.6. Cost-banefit.....	17
2.7. Responsebility.....	18
2.8. Penyusunan laporan keuangan.....	20
2.9. Persepsi.....	28
2.10. Etika.....	31
2.11. UU No20 Tahun 2008	32
2.12. PSAK EMKM	33
2.13. Penelitian Terdahulu.....	35
2.14. Kerangka Pikir.....	39

2.15. Hipotesis	41
-----------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	42
3.2. Jenis Data	42
3.3. Metode Dan Sumber Data	43
3.4. Metode Analisis	44
3.5. Uji Validitas	45
3.6. Uji Reabilitas	47
3.7. Analisis Statistik Deskriptif	47
3.8. Asumsi	48
3.9. Penguji Hipotesis	49

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi objek penelitian	52
4.2. Uji Kualitas Data	57
4.3. Analisis Statistik Deskriptif	64
4.4. Asumsi Asumsi ANOVA	64
4.5. ANOVA <i>Analisis of variance</i>	67
4.6. Pembahasan Hipotesis	68
4.7. Pembahasan Wawancara	70

BAB V : KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	71
5.2. keterbatasa penelitian	72
5.3. penutup	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL	76
---------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian	1
Tabel 4.1 Rincian Total Kuesioner dan Responden.....	2
Tabel 4.2 Sampel outlet	3
Tabel 4.3 Deskripsi Responden keseluruhan.....	4
Tabel 4.4 Deskripsi Responden penjual.....	5
Tabel 4.5 Sampel pemodal.....	6
Tabel 4.6 Deskripsi Responden pemodal.....	7
Tabel 4.7.Hasil Uji Validitas Kontruks erning management.....	8
Tabel 4.8.Hasil Uji Validitas Kontruks Misstate.....	9
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Kontruks <i>Discloussure</i>	10
Tabel 4.10.Hasil Uji Validitas Kontruks Cost and Banafit.....	11
Tabel 4.11.Hasil Uji Validitas Kontruks Responsibility.....	12
Tabel 4.12.Hasil Uji Reliabilitas Kontruks Erning management.....	13
Tabel 4.13.Hasil Uji reliabilitas Kontruks Misstate.....	14
Tabel 4.14 Hasil Uji reliabilitaas Kontruks Discloussure.....	15
Tabel 4.15.Hasil Uji reliabilitas Kontruks Cost and Banafit.....	16
Tabel 4.16.Hasil Uji reliabulitas Kontruks Responsibility.....	17
Tabel 4.17.Analisis Statistik Deskriptif.....	18
Tabel 4.18.Uji Asumsi Normalitas.....	19
Tabel 4.19.Uji Homogenitas.....	20
Tabel 4.20.ANOVA.....	21

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia tertinggal dari negara-negara lain di Asia. Penyebabnya adalah kurangnya implementasi etika dalam dunia pendidikan. Semua elemen dari pendidikan wajib mengaplikasikan nilai-nilai etika, sehingga bersinergi pada kualitas pendidikan.

Pendidikan memberikan sumber daya manusia kepada masyarakat. Pelajaran etika hakekatnya tidak hanya memberi pengetahuan etika pada mahasiswa sebatas pada tingkat *moral perception* dan *moral judgement*. Untuk ke level tindakan (*action*), kesadaran tentang nilai-nilai ketuhanan harus dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu dalam rangka membentuk masyarakat yang memadai pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting.

Selain menjadi akar budaya bangsa Indonesia, nilai agama merupakan bagian tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Pendidikan berkembang karena mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai mengalami keterbatasan. Secara adanya Pendidikan jadi penting dalam rangka pembangunan masyarakat, apa lagi Pendidikan yang bersumber dari keinginan masyarakat yang berarti mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan lainnya. Perilaku etis seorang akuntan merupakan pengaruh dari Dunia pendidikan akuntansi.

Akuntansi dikenalkan sejak sekolah menengah pertama (SMP) pada mata pelajaran “jasa”. Kemudian ke jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan jurusan khusus akuntansi. Diperdalam lagi pada perguruan tinggi dan pendidikan lainnya sehingga menghasilkan seorang akuntan.

Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap “etika” sangat penting . Etika punya peranan penting di perkembangan profesi akuntan di Indonesia . Substansi pendidikan tinggi yang etis harus memiliki mata kuliah bermuatan etika. sebagai calon akuntan yang professional hal ini, agar mahasiswa mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh

Sekarang profesi akuntan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin berat. Tantangannya adalah berikut, *pertama* WTO, GATT, dan GATS tidak hanya membahas masalah perdagangan komoditi riil, tapi juga jasa (jasa akuntan). *Kedua*, diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara di Asia- Pasifik dalam rangka kerjasama ekonomi APEC pada tahun 2010 bagi negara maju dan pada tahun 2020 bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. *Ketiga*, diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara- negara di kawasan ASEAN, yaitu AFTA (Ekayani dan Adi Putra, 2003).

Munculnya pelaku bisnis baru menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam karena kemajuan ekonomi . Segala upaya dan tindakan dilakukan Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang besar. Namun terkadang untuk mencapai tujuan,. dimensi moral dan etika

bisnis menjadi hal yang di abaikan, dengan memanipulasi laporan keuangan melalui jasa akuntan.

Melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini apakah laporan perusahaan itu telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) itulah Jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik dalam bidang auditing . Dalam profesinya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan publik etik yang mengikat pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis dalam *setting auditing* misalnya, dapat terjadi ketika auditor tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Belakangan ini Etika menjadi perhatian penting masyarakat Indonesia, setelah berbagai degradasi moral yang terjadi di kalangan praktisi maupun akademisi, dengan tindakan-tindakan berupa korupsi dan penyelewengan-penyelewengan yang lain, yang otomatis merupakan suatu pelanggaran terhadap etika, baik etika profesi maupun etika pada umumnya. Machfoedz dalam Ludigdo (1999) menyebutkan bahwa profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. personality seorang menunjukkan karakternya , yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. earnings management (manajemen laba) Salah satu bentuk pelanggaran etika yang masih banyak dipertanyakan dalam dunia akuntansi

karena praktik *earnings management* tersebut dinilai bersifat ambigu secara etis (Fischer & Rosenzweig, 1995) *Earnings management* adalah tindakan manager melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi kepentingan perusahaan, dengan menggunakan kebijakan pengguna metode akuntansi (Scott, 1997).

Sedangkan menurut Fischer & Rosenzweig (1995), *earnings management* adalah tindakan seorang manager untuk menaikkan atau menurunkan laba suatu periode tanpa diimbangi dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang. Manajemen laba atau *earnings management* merupakan salah satu bidang yang kontroversial sebagai suatu perilaku yang dapat diterima (*acceptable*) atau tidak diterima (*unacceptable*). Sebagian besar manager melakukan manajemen laba dan yakin bahwa praktik tersebut secara eksplisit tidak dilarang. Namun beberapa praktisi berpendapat manajemen laba tidak bermoral atau tidak etis, apabila praktik tersebut tidak mempertimbangkan dampak buruk yang mungkin timbul dari praktik tersebut (Assih, 2000)

Dapat dilihat dari dua perspektif untuk melihat *earnings management* (manajemen laba), (Scott1997). Sudutpandang pertama, praktik *earnings management* sebagai tindakan oportunistik manager untuk kepuasannya.

Tindakan manager melakukan *earnings management* dapat berakibat buruk karena bisa menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan dan dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan penipuan yang tidak etis

siapapun yang menggunakan laporan keuangan yang mengandung unsur *earnings management* rawan terhadap misinterpretasi, manipulasi ataupun penipuan yang disengaja (Burns dan Merchant, 1990). Sudut pandang kedua, *earnings management* dilihat dari kontrak efisien (*efficient contracting perspective*), yang menafsirkan bahwa *earnings management* adalah konsekuensi logis dari hubungan principal. Principal akan mengantisipasi perilaku *earnings management* ini melalui kompensasi yang mereka tetapkan pada agen. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, tujuan pelaporan pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, dan para pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional.

Menurut Susanto (1992) dalam Subroto (2003), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Daarough (1993) dalam Subroto (2003) menunjukkan arti pentingnya informasi laporan keuangan dengan menyatakan bahwa, perusahaan-perusahaan memberikan data yang relevan dan tepat waktu sehingga berguna dalam keputusan yang di ambil investor , monitoring, penghargaan kinerja dan kontrak-kontrak. Susanto (1992) dalam Subroto(2003)

Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi maka penyajian laporan keuangan

harus disertai dengan pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban (*responsibility*) manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan)

Oleh manajemen perusahaan dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investor. laporan keuangan diperiksa oleh akuntan Publik dapat menjadi data yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membuat kriteria perlunya *disclosure* (pengungkapan) tertentu yang dapat mencakup semua perusahaan Public (Baridwan, 1992:1-6) dalam Subiyantoro (1996).

Penyusunan laporan keuangan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah *cost-benefit*, jangka waktu penyusunan laporan keuangan, reliabilitas, relevansi, konsistensi, dan sebagainya. Pertimbangan-pertimbangan tersebut terkadang mengakibatkan informasi laporan keuangan tidak disajikan dengan lengkap. Praktik *earning management* yang dilakukan juga dapat menimbulkan salah perhitungan atau penulisan dalam catatan dan data akuntansi, kesalahan penerapan prinsip akuntansi serta

keterlewatan dan kesalahan dalam penafsiran fakta yang ada waktu penyusunan laporan keuangan

Selain adanya tujuan tertentu dari manager perusahaan, konflik juga dapat timbul dari kadar pengungkapan informasi dalam laporan keuangan . Pengguna laporan keuangan mengharapkan untuk memperoleh semua informasi yang mereka butuhkan dari laporan keuangan, sementara informasi tersebut belum tentu tersedia.

Perusahaan harus membayar biaya (cost) yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga terkadang jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan sangat terbatas (Yulianti dan Fitriany, 2005)

Berbagai penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan Publik terhadap etika profesi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan telah dilakukan di Indonesia dan di negara lain. Penelitian mengenai tanggung jawab mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap pengguna laporan keuangan dilakukan oleh Jeffrey (1993) dengan menganalisis perbedaan mengenai perilaku mahasiswa akuntansi dan persepsi mereka mengenai etika dalam profesi akuntan. Jeffrey (1993) menggunakan Defining Issues Test (DIT) dalam mengukur pendidikan moral mahasiswa dan menyimpulkan bahwa mahasiswa senior memiliki rata-rata DIT yang lebih tinggi (memiliki moral yang lebih baik) dibandingkan mahasiswa junior.

Penelitian Suranta dan Martadi (2006) serta Nurmala dan Martin (2008) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntansi dan tindakan manajemen laba pada saat penyusunan laporan keuangan menunjukkan hasil yang sama. Kedua penelitian tersebut mengelompokkan sampelnya dari segi gender terhadap persepsi atas etika profesi, etika bisnis, serta tindakan manajemen laba. Penelitian Suranta dan Martadi (2006) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai etika bisnis dan etika profesi pada akuntan dan mahasiswa akuntansi (dari sudut pandang gender).

Nurmala dan Martin (2008) menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi etis dari mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam praktik *earnings management*. Fitriany dan Yulianti (2005) serta Nurita dan Radianto (2008) penelitiannya tentang persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) adalah kuesioner Clikeman dan Henning (2000). Hasil dari penelitiannya bahwa mahasiswa akuntansi cenderung tidak menyepakati tindakan manajemen laba dibandingkan mahasiswa non-akuntansi. Penelitian ini menemukan tidak adanya perbedaan pandangan mengenai etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi serta antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) perlunya pembenahan pada kurikulum akuntansi di Indonesia, terutama dalam hal etika dan nilai profesi akuntansi

Disamping itu, penelitian Nurita dan Radianto (2008) menunjukkan hasil yang berbeda dengan Fitriany dan Yulianti (2005) mahasiswa yang pernah mengambil pendidikan etika memiliki persepsi yang lebih baik terhadap etika penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil pendidikan etika. Tetapi, dalam pertanggung jawab terhadap pengguna informasi keuangan, dari kedua variable tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari uraian tersebut, penulis melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian tentang perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan. Peneliti menambahkan, pengajar kurikulum akuntansi, dan akuntan publik selaku pihak yang memberikan jasa *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan, perlu adanya sosialisasi dan pembelajaran dalam menguji pengaruh adanya persepsi etis terhadap proses penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Gaa dan Thorne dalam Yulianti dan Fitriany (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni responden yang diambil dari penelitiannya Gaa and Thorne (2004) yang menggunakan responden mahasiswa akuntansi. Sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan responden dari penjual dan pemodal.

Penelitian ini bersifat *behavioral* (perilaku dan persepsi). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Klikeman dan Henning (2000). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Persepsi Karyawan dan Pemodal Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Jalan Gatot Subroto Semarang Barat)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

”Apakah terdapat perbedaan persepsi antara karyawan, dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

“Melihat perilaku dan persepsi karyawan dan pemodal menyangkut penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.”

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Teori-teori tersebut akan membantu pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori pada sub bab ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

2.1. Teori Stewardship

penggambarkan Teori stewardship yakni hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (steward). asumsi Teori ini bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Manajer memaksimalkan kinerja perusahaan dengan dimotivasi sehingga memenuhi harapan pemegang saham dan bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Manajer dengan fasilitas dan sumber daya yang ada bekerja untuk tujuan perusahaan, tidak lagi mengutamakan kepentingan pribadi atau personal. Manajer sebagai steward akan mempertanggungjawabkan asset yang dikelolanya (perusahaan) secara terbuka kepada pemegang saham melalui laporan keuangan (Sanchez, 2007).

Sampel dalam penelitian ini (karyawan) diharapkan akan berperilaku sesuai teori stewardship ketika mereka berposisi sebagai penyusun laporan keuangan. Perilaku penyusun laporan keuangan yang sesuai teori stewardship merupakan suatu tindakan etis, karena akan meningkatkan kepercayaan pemodal

dan pemerintah daerah melalui laporan keuangan tersebut. Hal ini, dikarenakan menyajikan laporan keuangan dalam penggunaan dana pemodal maupun dana bantuan . Penyusunan laporan keuangan tersebut sesuai dengan PSAK EMKM

2.2. Manajemen laba (earnings management)

Earnings management adalah tindakan manager melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi dan atau kepentingan perusahaan, dengan menggunakan kebijakan pengguna metode akuntansi (Scott, 1997). Sedangkan menurut Fischer & Rosenzweig (1995), earnings management adalah tindakan seorang manager untuk menaikkan atau menurunkan laba suatu periode tanpa diimbangi dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya manajemen laba adalah untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pemegang saham atau untuk mempengaruhi perjanjian atau kontrak yang dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan.

ini adalah model yang digunakan oleh Clikeman dan Henning (2000 Hidayah (2018) adanya perbedaan persepsi earning management, disclosure, misstate, cost and banafit dan responsibility di klompok mahasiswa akuntansi yang perguruan tinggi swasta Islam dengan perguruan tinggi umum. Oleh karena itu hendaknya dunia pendidikan akuntansi semakin memperhatikan pendidikan etika mahasiswa akuntansi dalam berbagai jenjang pendidikan.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian). Kuesioner Clikeman dan Henning terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dari kuesioner Clikeman dan Henning berisi studi kasus singkat mengenai manajemen laba.

Kasus ini menceritakan sebuah usaha umkm yang sedang kesulitan keuangan dan berusaha meningkatkan arus kas usaha tahun berjalan dengan cara memindahkan *maintenance* rutin ke tahun berikutnya. Usaha untuk memindahkan *maintenance* rutin pada dasarnya tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, akan tetapi hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kondisi laporan keuangan .

Kasus ini dimodifikasi sesuai keadaan keuangan usaha tersebut . Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah usaha atas pilihan penggunaan dana pada kasus manajemen laba.

Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala *Likert* 1 – 7, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 7 berarti sangat setuju. Artinya semakin besar skor responden semakin ia menyetujui manajemen laba.

2.3. Salah saji (*misstate*)

(*mistate*) dapat terjadi, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi serta keterlewatan dan kesalahan dalam penafsiran fakta yang ada waktu penyusunan laporan keuangan. Menurut Arens dan Loebbecke (1997). Dalam penyusunan

laporan keuangan, kekeliruan meliputi salah perhitungan atau penulisan dalam catatan dan data akuntansi kekeliruan atau *misstatement* adalah salah saji dalam laporan keuangan, ada dua (2) jenis kekeliruan yaitu:

a. Error

Error merupakan kesalahan yang tidak di sengaja dalam pencatatan laporan keuangan

b. Fraud

Fraud adalah kebalikan dari error yakni kesalahan yang di sengaja dalam pencatatan laporan keuangan .

Faktor *pertama* yang diuji dalam penelitian bagian kedua adalah *Misstate* yaitu kecenderungan karyawan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan. Seperti halnya pada bagian pertama, jawaban atas pertanyaan dalam bagian kedua ini diukur dengan *Likert Scale* dengan 1 – 7. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, pertanyaan *misstate* diukur secara terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden¹. Jumlah skor total yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan.

2.4. Pengungkapan (*disclosure*)

Penyusunan pedoman akuntansi merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi suatu entitas maupun perusahaan sehingga perusahaan mampu

menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat dalam penyusunan laporan keuangan. (PSAK EMKM, 2008).

Faktor *kedua* yang diuji dalam penelitian bagian kedua adalah *Disclosure* yaitu kecenderungan karyawan jurusan akuntansi dan karyawan non akuntansi untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Faktor ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan. Jumlah skor total yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan

2.5. Biaya dan manfaat (*cost and Benefit*)

Pembuatan laporan keuangan juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan waktu penyusunan laporan keuangan, hal ini berhubungan dengan *cost and benefit* yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Perusahaan harus membayar biaya (*cost*) yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga terkadang jumlah informasi yang diungkapkan sangat terbatas (Yulianti dan Fitriany, 2005).

Penyusunan pedoman akuntansi usaha kecil merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi usaha skala kecil sehingga usaha mikro mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku umum

di Indonesia. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat

faktor *ketiga* yang diuji dalam penelitian bagian kedua adalah *Cost and Benefit* yaitu persepsi pemodal, karyawan jurusan akuntansi dan non akuntansi mengenai beban usaha dalam melakukan pengungkapan. Faktor ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, jawaban pertanyaan diukur secara terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden². Jumlah skor total yang semakin tinggi menggambarkan persepsi yang lebih baik dalam memandang biaya yang timbul dari kewajiban pengungkapan informasi, atau dengan kata lain memandang pengungkapan bukan sebagai beban, melainkan sebagai suatu keharusan

2.6. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi. Informasi kepada donatur tetap, pemberi dana baik pemerintah pusat dan atau pemerintah daerah sebagai pertanggung jawaban (*responsibility*) usaha mikro atas sumber daya yang dipercayakan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan) oleh manajemen perusahaan dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan pemerintah Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Factor *keempat* yang diuji dalam penelitian bagian kedua adalah *Responsibility* yaitu persepsi pemodal, karyawan dan pelanggan jurusan akuntansi dan non akuntansi mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan berbasis PSAK EMKM dan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang usaha entitas menengah kecil dan mikro. Faktor ini dibentuk oleh dua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, jawaban pertanyaan diukur secara terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden. Jumlah skor total yang semakin tinggi menggambarkan tanggungjawab yang lebih tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

2.7. Laporan Keuangan

Melihat dari kajian sejarah, dimulai sejak zaman Babilonia pada usaha perdagangan yang mereka lakukan ilmu yang berhubungan dengan proses pencatatan dalam dunia bisnis. tetapi di Venesia lah munculnya sistem pembukuannya. Sehingga dalam bukunya *Luca Pacioli* menyebutkan metode ini sebagai *Metode Venesia* (Irawan, 2006). Dalam perjalanannya, sejak dimulainya revolusi industri di Inggris ilmu akuntansi telah berkembang pesat yang mengakibatkan tumbuhnya banyak perusahaan. Banyak pemilik modal yang menyerahkan jalannya perusahaan pada kaum profesional Pada masa itu, sehingga pelaksanaan wewenang tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pemilik modal dalam bentuk informasi tentang usaha.

Sejak itulah akuntansi berkembang sebagai alat informasi tentang keuangan perusahaan. Menurut AICPA, akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, dan interpretasi atas hasilnya”.

Jadi berdasarkan definisi di atas, akuntansi adalah proses mencatat, dan melaporkan kejadian ekonomi atau keuangan perusahaan dengan cara yang informatif yang berguna bagi pengambilan keputusan. Semua kegiatan di atas dilakukan dalam rangka menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Pengungkapan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan akurat sehingga risiko kesalahan pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan menjadi berkurang. Dengan demikian, investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik bagi banyak investor dan harganya akan naik. Kenaikan harga saham karena pengungkapan laporan

keuangan pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran investor (Irawan, 2016) Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Aji Suryo (2013)

“Laporan keuangan merupakan dokumen historis, dan statis. Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu”.

Lain lagi dengan Kusnadi (2002) yang mengartikan laporan keuangan sebagai

“Suatu daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari siklus akuntansi yang berupa informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban (*responsibility*) manajemen atas kinerjanya selama ini.

Pertanggungjawaban (*responsibility*) pengelolaan dana PEMODAL maupun dari pemerintah seperti BLT UMKM

2.8. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran umum sebuah perusahaan yang dipaparkan dalam (rupiah). Para akuntan sering menggunakan kata ini dalam penafsiran yang agak lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan

tahunan. Pengungkapan dalam pengertian terbatasnya mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap. Dalam arti luas, pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti: catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, prediksi keuangan dan operasi serta laporan keuangan tambahan mengenai *segmental disclosure* dan informasi lain di luar *historical cost* (Irawan, 2016).

(financial reporting) disebut sebagai pelaporan keuangan, Laporan keuangan dan komunikasi pelengkap. Pengungkapan (*disclosure*) diperlukan oleh para investor dan pemakai informasi lainnya dalam laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept # 5* (SFAC) bahwa bagi investor, kreditur dan pemakai informasi lain kebutuhan untuk pengambilan keputusan, meliputi seluruh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan keuangan lain dan informasi lain.

Menurut Hendriksen (2002) pengungkapan informasi pada laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Ada tiga konsep pengungkapan laporan keuangan, yaitu:

1) *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor

2) *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3) *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik.

Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rinci dan tidak penting akan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan sulit ditafsirkan (Hidayah, 2018). Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar, dan lengkap (Ghozali dan Chariri, 2003).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkap informasi juga dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat (*cost and benefit*). Biaya yang dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan meliputi biaya pengumpulan dan pengolahan data, biaya auditing, biaya untuk pengungkapan dan biaya analisis atau interpretasi. Biaya penyajian tersebut harus dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi. Informasi dianggap bermanfaat apabila manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi melebihi biaya penyusunan dan penyajiannya.

Masalah yang sering ditemui dalam *cost-benefit analysis* adalah manfaat yang diharapkan seringkali sulit untuk diukur. Akibatnya muncul isu *cost* pengungkapan informasi tertentu dipandang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh (Ghozali dan Chariri, 2003)

Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pengauditan

(bila diperlukan) dan biaya penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya dan atau tidak diungkapkannya informasi, seperti biaya *litigasi* dan *proprietary cost* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik). Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi tertentu berbeda antara

perusahaan yang satu dengan yang lain. Biaya langsung pengungkapan informasi bagi pertimbangan manajemen untuk mengungkap informasi juga dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat (*cost and benefit*). Biaya yang dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan meliputi biaya pengumpulan dan pengolahan data, biaya auditing, biaya untuk pengungkapan dan biaya analisis atau interpretasi

Biaya penyajian tersebut harus dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi. Informasi dianggap bermanfaat apabila manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi melebihi biaya penyusunan dan penyajiannya. Masalah yang sering ditemui dalam *cost-benefit analysis* adalah manfaat yang diharapkan seringkali sulit untuk diukur. Akibatnya muncul isu *cost* pengungkapan informasi tertentu dipandang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh (Ghozali dan Chariri, 2003)

Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya- pengauditan (bila diperlukan) dan biaya penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya dan atau tidak diungkapkannya informasi, seperti biaya *litigasi* dan *proprietary cost* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik). Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi tertentu berbeda antara perusahaan yang satu dengan

yang lain. Biaya langsung pengungkapan informasi bagi perusahaan yang besar akan lebih rendah karena terdapat unsur biaya tetap (Hidayah, 2018)

Dalam PSAK No.1 (paragraf 5) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*). Serangkaian proses penyusunan laporan keuangan sebelum dipublikasikan, terlebih dahulu diperiksa dan disetujui oleh CEO perusahaan tersebut guna dijadikan informasi oleh para pengguna laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Berdasarkan definisi di atas, ada kesamaan terminologi yang digunakan dalam definisi tersebut, yaitu langkah tertentu untuk mengatur laba, campur tangan dalam menyusun laporan keuangan, kesalahan atau

kelalaian (*mistate*) yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan.

Walaupun menggunakan terminologi yang berbeda, definisi-definisi tersebut mempunyai benang merah yang menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Hidayah, 2018).

Menurut SPAP (IAI, 2010) ada dua tipe salah saji (*mistate*) dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan atas laporan keuangan:

1. Timbulnya salah saji dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut:
 - a. Data bagi penyajian laporan keuangan menjadi sumber Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
 - b. Laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan menjadi Representasi yang salah
 - c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe salah saji (*mistate*) tentang pengungkapan dalam audit atas laporan keuangan:
 - a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
 - b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
 - c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

3. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe salah saji (*mistate*) tentang pengungkapan dalam audit atas laporan keuangan:

1. Salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penyusunan PSAK EMKM baiknya tersaji secara natral,. Tersaji sesuai standar yang diatur dalam laporan keuangan yang sesuai . Merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi dengan skala kecil maka Penyusunan Pedoman Akuntansi usaha mikro dibuat sehingga entitas kecil mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku umum di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK EMKM No 20 tahun 2008

2.9. Persepsi

beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan menurut Rakhmat (1993) dalam Ludigdo (1999) persepsi merupakan pengalaman tentang Persepsi berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dengan perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Pengertian persepsi menurut Rakhmat (1993) dalam Ludigdo (1999) adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dengan perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Pengetian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses *kognitif* (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (*stimulus*) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah di organisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing- masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama

Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Hidayah (2018), persepsi merupakan bagaimana masyarakat melihat atau menginterpretasikan kejadian- kejadian, tujuan-tujuan dan masyarakat itu sendiri. Lebih lanjut Siegel dan Marconi (1989) mengemukakan bahwa definisi formal atas persepsi adalah sebuah proses di mana kita melakukan seleksi, pengorganisasian dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu bermakna dan gambaran koheren atas dunia. Menurut Siegel dan Marconi (1989) pengalaman masyarakat di dunia ini berbeda disebabkan persepsi yang

tergantung pada stimuli fisi(*physical stimuli*) dan keadaan mudah terpengaruhnya individual (*individual predispositions*).

Stimuli fisik adalah masukan-masukan sensorik penglihatan, suara, dan sentuhan. Sedangkan individual *predispositions* termasuk alasan-alasan, kebutuhan-kebutuhan, sikap, pembelajaran yang lalu dan ekspektasi.

Persepsi juga didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresisensorisnya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya (Hidayah, 2018).

Menurut Matlin (1998) dalam Hikmah (2018) dikatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang melibatkan pengetahuan- pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera. Matlin (1998) menyatakan bahwa aspek-aspek yang ada dalam persepsi adalah pengakuan pola (*pattern recognition*) dan perhatian (*attention*). Pengakuan pola meliputi proses mengidentifikasi stimulus yang kompleks yang dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman masa lalu. Sedangkan perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas mental yang melibatkan pemrosesan lebih lanjut atau suatu *stimulus* dan dalam waktu bersamaan tidak mengindahkan *stimulus* yang lain.

Definisi-definisi di atas walaupun berbeda namun dapat ditarik benang merah yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang berkaitan tidak hanya dengan proses penerimaan rangsangan, tetapi melalui juga proses kognitif. Persepsi karyawan jurusan akuntansi, dan karyawan non akuntansi

terhadap etika penyusunan laporan keuangan (perilaku). Menurut Suseno (1997) etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran- ajaran

2.9. Etika

Sering orang memberikan pengertian yang sama antara moral dan etika. Moral berasal dari bahasa latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan Etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Menurut Suseno (1997) etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran- ajaran dan pandangan moral. Masyarakat Indonesia menjadikan Etika perhatian penting belakangan ini, setelah berbagai kemunduran moral yang terjadi di kalangan praktisi maupun akademisi, korupsi dan penyelewengan-penyelewengan yang lain, yang menjadi viral belakangan ini, otomatis merupakan suatu pelanggaran terhadap etika, baik etika profesi maupun etika pada umumnya.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Hidayah,2018).

Disamping lingkungan bisnis, hal yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis adalah lingkungan dunia pendidikan (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2013). Oleh karena itu, calon akuntan (mahasiswa) perlu pemahaman yang cukup terhadap masalah- masalah etika bisnis dan etika profesi yang akan mereka hadapi. Dengan adanya pendidikan etika di dalam pendidikan akuntansi diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengerti terhadap tanggung jawab moral serta dapat mengambil keputusan yang baik. Serta dengan pendidikan etika dapat mengurangi dilema yang dihadapi di dalam pekerjaan.. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini berarti keberadaan pendidikan etika memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Hidayah, 2018).

Wyatt (2004) dalam Fitriany dan Yulianti (2005) menambahkan bahwa akuntan pendidik juga memiliki peran dalam pembelajaran etika profesi akuntansi.pendidik merupakan komponen penting untuk mengajarkan etika di tengah dilemma etika yang saat ini terjadi.

2.11. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bertujuan untuk memberikan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih mudah

dan terukur bagi UMKM di Indonesia. Dengan standar akuntansi yang jelas, UMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses ke pembiayaan, menarik investor, dan meningkatkan kesempatan untuk berkembang. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian lokal. Di daerah-daerah, UMKM dapat memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Undang-undang ini mencakup berbagai aspek terkait akuntansi, termasuk pengakuan pendapatan, pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, serta pengungkapan informasi keuangan.

Selain itu, undang-undang ini juga mungkin memuat kewajiban untuk penyusunan laporan keuangan secara berkala. Penting untuk dicatat bahwa ketentuan dalam undang-undang ini kemungkinan telah mengalami perubahan atau pembaruan setelah pengetahuan saya terakhir diperbarui, dan penting untuk selalu merujuk pada sumber hukum yang resmi dan terpercaya untuk mendapatkan informasi terkini tentang Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM.

2.12. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (PSAK EMKM)

Berdasarkan Undang-Undang no.20 tahun 2008, kriteria UMKM Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan SAK EMKM, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas

yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAB dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). maka laporan keuangan yang di susun bagi pelaku UMKM sedikit berbed dengan entitas yang lain. Adapun laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha berdasarkan PSAK EMKM ada 3 hal, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun –akun berikut:

- | | |
|-----------------------|----------------|
| a) kas dan setara kas | e) utang usaha |
| b) piutang | f) utang bank |
| c) persediaan | g) ekuitas |
| d) aset tetap | |

2. Laporan laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan laporan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) pendapatan
- b) beban keuangan
- c) beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali PSAK EMKM mensyaratkan lain.

3. *Catatan atas laporan keuangan.*

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) pernyataan laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.13. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan telah dilakukan di Indonesia. Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian awal yang merujuk pada penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) serta Hidayah (2018). Penelitian dilakukan karena peneliti melihat adanya potensi kerawanan transparansi dan akuntabilitas pada pertanggungjawaban. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sama dengan Fitriany dan Yulianti (2005) yaitu instrumen dari Klikeman dan Henning (2000). Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda. Ringkasan penelitian terdahulu mengenai persepsi, perilaku etis, dan manajemen laba dapat dilihat pada table 2.1.

2.1 Ringkasan Hasil Penelitian 1

No	Nama Penelitian	Jumlah responden dan periode	Variabel	hasil
1	Yoliya Jusvitasari (2019) PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA DAN UNIVERSITAS FAJAR)	60 responden (2019)	(X1) Persepsi mahasiswa akuntansi UNIBOS terhadap etika penyusunan laporan keuangan . (X2) Persepsi mahasiswa akuntansi UNIFA terhadap etika penyusunan laporan keuangan	Berarti ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bososwa dengan mahasiswa akuntansi Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.
2	Citra Dwi Agustin, Dwi Cahyono, Elok Fitriyah PERSEPSI KEMUDAHAN IMPLEMENTAI AKUNTANSI DAN MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	203 responden UKN (2020)	Y Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi X Manfaat Informasi Akuntansi	Adapun pada pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap manfaat informasi akuntansi. Begitupun analisis mengenai pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan

3	Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan di Universitas Lancang Kuning ALJUFRI, ARINI, SERLY NOVIANTI	90 responden (2021)	(X) Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Y) persepsi mahasiswa akuntansi	Etika penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi . Dan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan kalau pengaruh internet berpengaruh memenuhi kebutuhan studi.
---	--	---------------------	---	---

4	OKTAVIA WINDA 2023 NURSARI PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	100 responden 41 responden dari STIE Indonesia Bajar masin 59 responden dari Universitas Lambung Mangkurat (2023)	(X) Mahasiswa S1 akuntansi semester akhir STIE Indonesia Banjarmasin (Y) Mahasiswa S1 akuntansi semester akhir Universitas Lambung Mangkurat	Hasil uji Man Whitey menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa S1 jurusan akuntansi semester akhir STIE Indonesia Banjarmasin dengan mahasiswa S1 jurusan akuntansi semester akhir Universitas Lambung Mangkurat mengenai etika penyusunan laporan keuangan
---	---	---	---	---

2.14. Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses *kognitif* (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (*stimulus*) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah di organisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi etika (perilaku) dan membentuk sikap (Hidayah,).

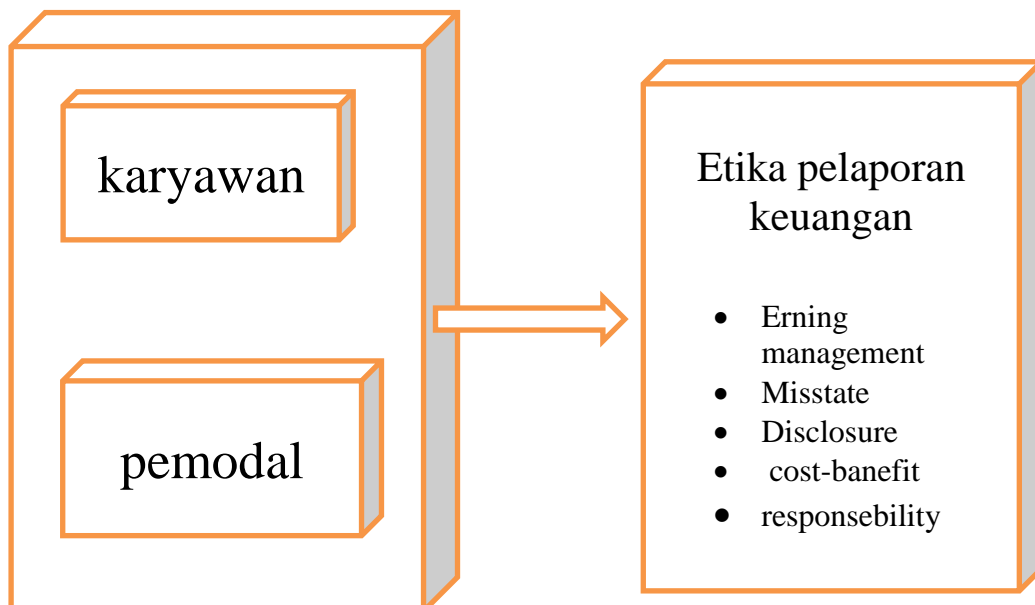
Yulanti dan Fitriany (2005) menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat awal). Hasil ini sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi secara keseluruhan juga menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa jurusan non akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi secara spesifik mengajarkan mengenai sikap terhadap manajemen laba. Hidayah (2018) mengenai earning management, disclosure, misstate, cost and banafit dan responsibility terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta Islam dan perguruan tinggi umum. Maka karena itu dengan memperhatikan pendidikan etika hal yang penting bagi mahasiswa akuntansi dalam berbagai jenjang pendidikan.

Penulisan dalam skripsi ini merupakan penelitian awal yang merujuk pada penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) serta Hidayah (2018). Penelitian dilakukan karena peneliti melihat adanya potensi kerawan transparansi , akuntabilitas dan pertanggungjawaban . Penelitian ini menggunakan instrumen yang sama dengan Fitriany dan Yulianti (2005) yaitu instrumen dari Clikeman dan henning (2000). Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda

Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2. : Kerangka Pemikiran Penelitian

Persepsi Etika Penyusunan Laporan Keuangan



1.15. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau persepsi sementara (Lincoln Arsyad, 1999). Dugaan sementara ini dapat di ubah kembali dengan dugaan yang lebih presisi dari dugaan awal. Hal ini menjadi bisa karena hipotesis yang diperoleh biasanya tergantung pada masalah-masalah yang di teliti dan konsep-konsep yang digunakan. objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pembelajaran) dan proses untuk memahami lingkungannya disebut dengan Persepsi.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian awal yang merujuk pada penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) serta Hidayah (2018). Penelitian dilakukan karena peneliti melihat adanya potensi kerawan transparansi dan akuntabilitas pada pertanggungjawaban . Penelitian ini menggunakan instrumen yang sama dengan Fitriany dan Yulianti (2005) yaitu instrumen dari Klikeman dan Henning (2000). Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda

Jika di lihat dari penelitian terdahulu dan penjelasan di atas dapat di jadikan hipotesis :

H₀ : Terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H₁ : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dengan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dari penelitian ini adalah persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Indikator etika penyusunan laporan keuangan diwakilkan pada persepsi responden terhadap:

- a) Manajemen laba (*earnings management*)
- b) Salah saji pelaporan (*mistate*)
- c) Pengungkapan (*disclosure*)
- d) Biaya dan manfaat (*cost and benefit*)
- e) Pertanggungjawaban (*responsibility*)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan tergolong penelitian kualitatif dengan data primer (kuesioner), wawancara dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan skala *Likert 1-7* (Fitriany dan Yulianti, 2005). Data primer ini berisi indikator tentang etika penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai basis PSAK EMKM.

3.3. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan pendistribusian kuesioner. Penelitian ini menggunakan *survey methods*, kuesioner diberikan kepada responden secara langsung maupun melalui *link person*. Untuk responden pemodal data (kuesioner) diserahkan secara langsung, dan bila memungkinkan wawancara singkat mengenai unit usaha mikro, pengembangan dan pengelolaan dana bantuan yang ditujukan ke usaha tersebut. Pada responden karyawan jurusan akuntansi, peneliti berencana membagi secara langsung kuesioner dan mewawancarainya. Bagaimana proses pengelolaan unit usaha dan apa tantangan serta masalah yang dihadapi usaha tersebut.

Sedangkan pada responden karyawan non akuntansi, peneliti menitipkan kuesioner kepada karyawan. Bila kuesioner telah diisi, peneliti mengambilnya, umumnya mereka mengisi pada saat rutinan. Data primer ini berisi indikator tentang etika penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai basis PSAK EMKM. Tujuan menyampaikan sendiri kuesioner kepada responden adalah pertama, agar tingkat pengembalian (*repond rate*) kuesioner yang telah diisi responden bisa lebih tinggi sehingga memenuhi target sampel. Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu sehingga sudah diuji validitas dan realibitasnya. Instrumen kuesioner yang dikembangkan Fitriany dan Yulianti (2005) berasal dari kuesioner Klikeman dan Henning (2000) diadopsi dalam penelitian ini. Responden harus menyelesaikan seluruh kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua bagian

- 1) bagian pertama yakni, kasus *Earnings Management*, kasus ini menceritakan sebuah USAHA sedang mengalami kesulitan keuangan dan berusaha menyajikan laporan keuangan tahun berjalan dengan cara memindahkan *maintenance* rutin ke tahun berikutnya.
- 2) Bagian kedua kuesioner berisi pertanyaan yang mengukur persepsi karyawan dan pemodal mengenai pelaporan keuangan yang wajar.

Responden diberitahu bahwa namanya tidak akan tercantum (anonim). Responden tidak diperbolehkan untuk memberikan jawaban dengan responden lain. Sehingga keaslian dari hasil kuesioner tidak diragukan lagi. Untuk memperoleh Data pendukung lainnya yakni dengan wawancara, jurnal- jurnal ilmiah ,observasi dan studi pustaka dari literatur yang pembahasannya serupa dengan penelitian ini .

3.4. Metode Analisis

Menganalisis Data yang telah dikumpulkan secara bertahap dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang sedang diukur dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab dari waktu ke waktu (Ghozali,2005). Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data . Hipotesis penelitian pertama diuji dengan *Analysis of Variance*. ANOVA

3.5. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan suatu data. validitas yang tinggi diperoleh dari Data yang valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Data dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas data memperlihatkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 1998). Pengukuran validitas menggunakan rumus *Koefisien Korelasi, Product Moment* yang dikembangkan Karl Pearson, sebagai berikut :

Product Moment yang dikembangkan Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{NXY - X Y}{\sqrt{(N X^2 - X^2)(N Y^2 - Y^2)}}$$

Keterangan :

Keterangan :

R_{xy} = nilai korelasi *Product Moment*

X = skor total tiap butir pertanyaan

Y = skor total seluruh butir pertanyaan

N = sampel

XY = skor pertanyaan x skor total

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, berarti instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya apabila perhitungan r hitung lebih kecil daripada r tabel maka instrumen untuk faktor tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini perhitungan nilai r hitung dilakukan dengan excel . dengan melihat tingkat signifikansi Correlation Coefficients Pearson juga dapat melihat valid atau tidaknya kuesioner . Apabila setiap indikator (earnings management, mistate, cost- benefit, disclosure, dan responsibility) signifikan terhadap total skor variabel etika penyusunan laporan keuangan (nilai signifikansi $< 0,05$) maka kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2005)

3.6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot*, yaitu responden hanya diberi kuesioner satu kali. Jawaban responden akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur korelasi antar jawaban pertanyaannya (Ghozali, 2012). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) tetapi dalam penelitian ini saya menggunakan excel sebagai fasilitas untuk menghitung reabilitas dengan uji analisis.

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06 ($\alpha > 0,06$) (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2012)

3.7. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2012). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bagaimana data terdistribusi.

Analisis Statistika deskriptif juga dapat di artikan sebagai metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika__inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya (*mean*). Apabila standar deviasinya kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya. Karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasinya besar, maka penyebarannya dari nilai rata-rata juga besar. Hal tersebut menunjukkan adanya selisih nilai maksimum dan minimum yang terlalu ekstrim (Suharyadi dan Purwanto,2013)

3.8. Asumsi *Analysis of Variance*

Untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus dipenuhi beberapa asumsi di bawah ini:

a. *Homogeneity of variance*

Variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. *Tes Homogeneity of Variance* dilakukan dengan *Levene's test*. Untuk memenuhi asumsi ini, nilai *Levene test* harus lebih besar dari 0,05 yang berarti grup memiliki varian yang sama.

b. *Random Sampling*

Untuk tujuan uji signifikansi, maka subjek dalam setiap grup harus diambil secara random.

c. *Multivariate Normality*

Untuk tujuan uji signifikansi, maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate. Variabel dependen terdistribusi normal dalam setiap kategori variabel independen. SPSS memberikan *uji Boxplot test of normality assumption*.

3.9. Pengujian Hipotesis

Maksud dari penelitian ini untuk melihat perbedaan antar kelompok responden, maka alat pengujian hipotesis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi (α) 5%. ANOVA adalah metode untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel bebas ke variabel terikat

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H0 : Apakah Terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H1 : Apakah Tidak terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dengan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

langkah Analisis terhadap hasil ANOVA dilakukan melalui sebagai berikut:

a. Test of Between Subject Effects

Hasil ANOVA menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tabel Test of Between Subject Effects. Ada atau tidaknya pengaruh utama (main effects) variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tingkat signifikansi variabel bebas. Hipotesis yang diuji

H0: Tidak terdapat perbedaan persepsi karyawan dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

H1: Terdapat perbedaan persepsi pengasuh karyawan dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Dasar pertimbangannya:

- 1) Signifikan bila nilai sig lebih dari 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan persepsi dari kedua kelompok tersebut (H1 diterima).
- 2) Tidak signifikan bila nilai sig kurang dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara kedua kelompok tersebut (H1 ditolak).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan dua kelompok responden yaitu kelompok pelanggan, dan pemodal . Penyebaran kuesioner dilajukan pada 13 Oktober 2023 – 2 November 2023. Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar 36 ke semua kelompok responden . Dari hasil penyebaran kuesioner, semua kuesioner kembali. 4 (empat) kuesioner tidak dapat dipakai karena pengisian tidak lengkap. Maka, diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 32 responden. Dirinci dalam tabel 4.1. sebagai penjelasan kuesioner pada tiap kelompok responden..

Tabel
4.1 Rincian Total Kuesioner dan Responden

Responden	Kuesioner disebar	Tingkat pengembalian kuesioner (%)	Kuesioner tidak terpakai	Kuesioner terpakai
Penjual	28	90,46 %	3	25
Pemodal	8	99,43 %	1	7
Total	36	98,67 %	4	32

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran B)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil kuesioner yang di sebar di 8 outlet usaha umkm memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Dari 8 outlet tersebut, peneliti mampu meneliti semua outlet yang sudah di rencanakan. Informasi mengenai jumlah penjual yang sesuai dengan kriteria

purpposive sampling diperoleh melalui penjual masing-masing outlet tersebut. Jumlah sampel awal kelompok penjual adalah 28 orang. Maka, hanya 25 orang penjual yang mau mengisi kuesioner dengan lengkap. Rincian jumlah outlet dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Sampel outlet 1

No.	OUTLET UMKM	JUMLAH PEMODAL	JUMLAH PENJUAL
1	Kebab Al bismi	1 ORANG	5 Orang
2	Roti Bakar Sekuter	1 ORANG	8 Orang
3	Bakso Pangestu	1 ORANG	2 Orang
4	Kripik banjarnegara	1 ORANG	6 Orang
5	Chiken Albi	1 ORANG	1 Orang
6	Warteg Sederhana	1 ORANG	3 Orang
7	Kebab Kemebul	1 ORANG	1 Orang
8	GIBOBA	1 ORANG	2 Orang
TOTAL		8 ORANG	28 Orang

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran B)

Bedasarkan jumlah outlet umkm di atas Penyebaran kuesioner pada tiap outlet dilakukan langsung ke masing-masing penjual sehingga pengembalian kuesioner responden penjual dapat maksimal. Detail Kuisoner yang di sebar kepada responden dengan kuesioner yang kembali bisa dilihat pada tabel 4.1.

Rincian deskripsi 36 responden penjual yang diperoleh peneliti ditampilkan pada tabel 4.3 di bawah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa

responden pria (94,69%) relatif lebih banyak dibandingkan responden wanita (5,31%). Rentang usia

kebanyakan responden adalah antara 16–20 tahun yaitu sebanyak 11 responden usia di atas 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 responden dan usia kurang dari 40 tahun sebanyak 5 responden . Tingkat pendidikan paling banyak adalah sampai dengan SMA yaitu sebanyak 20 responden (37,17%)

Tabel 4.3.
Deskripsi Responden keseluruhan

<i>Deskripsi</i>		Frekuensi
Gender	Pria	30
	Wanita	7
	Total	36
Usia (tahun)	18-26	32
	40	5
	Total	36
Pendidikan	SMA	20
	SMP	5
	S1	5
	Lainnya	7
	Total	36

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran B)

4.1.1. Kelompok penjual

Berdasarkan data jumlah outlet dengan ini otomatis kuesioner di berikan kepada mereka secara langsung, diperoleh informasi bahwa jumlah responden penjual ada 28 responden namun untuk yang bisa mengisi kuesioner ada 25 responden penjual. Rincian jumlah penjual. Maka peneliti menyebarkan 28 kuesioner kepada penjual . Hal ini sesuai dengan data dari sampel outlet umkm yang sudah di

rencanakan sehingga dapat maksimal. Detail Kuisoner yang di sebar kepada responden dengan kuesioner yang kembali bisa dilihat pada tabel 4.1.

Lebih lanjut, deskripsi identitas ditampilkan pada Tabel 4.4 di bawah. Tampak bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 6 responden meskipun selisihnya dengan responden wanita terlalu banyak yaitu 1 responden . Usia penjual rata-rata adalah antara 20 – 25 tahun

Tabel 4.4
Deskripsi Responden penjual

<i>Deskripsi</i>		Frekuensi
Gender	Pria	21
	Wanita	7
	Total	28
Usia (tahun)	20 – 25	17
	> 25	4
	< 20	7
	Total	28
Pendidikan	SMK	21
	Lainya	3
	>S1	4
	Total	28

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran B)

4.1.2. Kelompok pemodal

Sampel penelitian pada kelompok pemodal diambil sesuai sampel kelompok lainnya. Jumlah responden dapat diketahui secara pasti dengan konfirmasi pada table 4.2. Sampel kelompok pemodal yaitu 8 responden. Rincian jumlah kuesioner yang dibagikan kepada pemodal dan jumlah kuesioner yang dikembalikan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Rincian jumlah pemodal pada setiap outlet dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Sampel pemodal

No.	NAMA PEMODAL	JUMLAH
1	Muslihin	1 Orang
2	Albi	1 Orang
3	Fajar Maulana	1 Orang
4	Mak ambon	1 Orang
5	Muhammad Farid	1 Orang
6	PP. Darunnajat Pekalongan	1 Orang
7	Imam	1 Orang
8	Saiful amri	1 Orang
TOTAL		8 Orang

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran B)

Rincian deskripsi responden pemodal ditampilkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6
Deskripsi Responden pemodal

		Frekuensi
Gender	Pria	7
	Wanita	1
	Total	8
Usia (tahun)	20 – 25	7
	> 25	1
	Total	8
Pendidikan	SMK	7
	>S1	1
	Total	8
Total		8

Kebanyakan responden pemodal adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 7 responden dengan usia antara 20 (dua puluh)

4.2 Uji Kualitas Data

Dilakukan pengujian untuk mengetahui kesungguhan jawaban responden sebelum pengujian hipotesis, Alat uji yang dipergunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan kedua uji tersebut, maka data dianggap sah dan dipergunakan dalam analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian.

4.2.1 Uji Validitas

Penentuan valid atau tidaknya sebuah butir dalam kuesioner dilakukan dengan menggunakan r hitung. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel dikatakan bahwa butir soal yang digunakan adalah tidak valid. Berikut hasil uji validitas pada masing-masing kontruks pertanyaan:

a. Konstruksi erning management

Hasil uji validitas kuesioner pada kontruks pertanyaan erning management ditampilkan pada tabel 4.7 berikut di bawah:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Validitas Kontruks erning management

Correlations

		EM	TOTEM
EM	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
TOTEM	Pearson Correlation	1,000**	1

Sig. (2-tailed)	,000	
N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. . Kontruks *Misstate*

Hasil uji validitas kuesioner pada kontruks pertanyaan *misstate* ditampilkan pada tabel 4.8 berikut di bawah:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Kontruks Misstate

		Correlations				
		MI1	MI2	MI3	MI4	TOTMI
MI1	Pearson Correlation	1	,715**	,172	,108	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000	,316	,530	,000
	N	36	36	36	36	36
MI2	Pearson Correlation	,715**	1	,109	,352*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,528	,035	,000
	N	36	36	36	36	36
MI3	Pearson Correlation	,172	,109	1	-,071	,469**
	Sig. (2-tailed)	,316	,528		,681	,004
	N	36	36	36	36	36
MI4	Pearson Correlation	,108	,352*	-,071	1	,495**
	Sig. (2-tailed)	,530	,035	,681		,002
	N	36	36	36	36	36
TOTMI	Pearson Correlation	,777**	,856**	,469**	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,002	
	N	36	36	36	36	36

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah MI.1(0.777), MI.2 (0.856), MI.3

(0.469) dan MI.4 (0.495). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada indikator *misstate* yang dipergunakan adalah valid.

c. Kontruks *Discloussure*

Hasil uji validitas responden kuesioner untuk indicator *discloussure* ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kontruks *Discloussure*

		Correlations			
		DI1	DI2	DI3	TOTDI
DI1	Pearson Correlation	1	-,296	,148	,551**
	Sig. (2-tailed)		,079	,389	,000
	N	36	36	36	36
DI2	Pearson Correlation	-,296	1	-,293	,399 [†]
	Sig. (2-tailed)	,079		,083	,016
	N	36	36	36	36
DI3	Pearson Correlation	,148	-,293	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,389	,083		,002
	N	36	36	36	36
TOTDI	Pearson Correlation	,551**	,399 [†]	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,002	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah DI.1(0,551), DI.2(0,399), dan DI.3(0,492). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan *discloussure* yang dipergunakan adalah valid.

d. Kontruks *Cost and Banafit*

Hasil uji validitas responden kuesioner untuk *cost and banafit* ditampilkan pada tabel 4.10 di bawah.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Validitas Kontruks Cost and Banafit

		Correlations			
		CB1	CB2	CB3	TOTCB
CB1	Pearson Correlation	1	,532**	,588**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	36	36	36	36
CB2	Pearson Correlation	,532**	1	,295	,771**
	Sig. (2-tailed)	,001		,081	,000
	N	36	36	36	36
CB3	Pearson Correlation	,588**	,295	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,081		,000
	N	36	36	36	36
TOT CB	Pearson Correlation	,886**	,771**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah CB.1(0,886), CB.2(0,771), dan CB3(0,775). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator cost and banafit yang dipergunakan adalah valid.

e. **Kontruks Responsibility**

Hasil uji validitas responden kuesioner untuk indikator *responsibility* dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.11 di bawah.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Validitas Kontruks Responsibility

		Correlations		
		RE1	RE2	TOTRE
RE1	Pearson Correlation	1	-,033	,643**
	Sig. (2-tailed)		,849	,000
	N	36	36	36
RE2	Pearson Correlation	-,033	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,849		,000
	N	36	36	36
TOTRE	Pearson Correlation	,643**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah RE.1(0,643) dan RE.2(0,745). Pada tabel 4.10 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada responden penelitian adalah di atas r tabel (0,141). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator *responsibility* yang dipergunakan adalah valid

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menunjukkan kestabilan dan kekonsistenan instrumen dalam mengukur konsep yang sama jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu. Pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *one shot study* yang menggunakan uji Statistik *Cronbach Alpha*. Suatu rangkaian pertanyaan dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,5. Berikut adalah uji reliabilitas dengan menggunakan Program SPSS versi 22

Tabel 4.12.
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Erning management*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	2

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Misstate*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,562	4

Tabel 4.14.
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Discloussure*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,722	3

Tabel 4.15.
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Cost and Banafit*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	3

Tabel 4.16.
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Responsibility*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,067	2

Hasil *output* pada Tabel 4.12, 4.13, dan 4.15 di atas memberikan nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk sebesar 1,000, 0,567 dan 0,729 diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan pertanyaan *misstate, cost and banafit serta responsibility* dinyatakan reliabel.. Tabel 4.14 dan 4.16 menunjukkan nilai reliabilitas disclosure sebesar -0,722 dan -0,064. Tampak bahwa semua nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah dibawah 0,5. Namun karena discloussure dinyatakan valid maka dapat dilanjut pengujian hipotesis. Hal ini, diinterpretasikan bahwa rangkaian kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat sebaran jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap jawaban responden.

Tabel 4.17.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	36	1,00	8,00	5,4722	1,73182
MI	36	9,00	28,00	18,3333	5,06529
DI	36	10,00	18,00	14,1389	1,95890
CB	36	3,00	21,00	10,3333	4,69042
RE	36	5,00	14,00	9,5000	2,33605
Valid N (listwise)	36				

Pada Erning management, hasil analisis deskriptif pada tabel 4.17 di atas memberikan nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 8,00 dengan rata-rata sebesar 5,4722 dan standar deviasi sebesar 1,73182. Nilai rata-ratanya merupakan terendah dari keempat variabel yang ada. Tampak juga bahwa standar deviasi tertinggi adalah misstate yang menunjukkan bahwa hasil tanggapan paling bervariasi dibandingkan keempat kelompok yang lain.

4.4. Asumsi-asumsi ANOVA

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam ANOVA adalah asumsi normalitas, homogenitas dan random sampling

4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi normalitas terpenuhi apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05. Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini

Tabel 4.18.
Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			,0000000
Std. Deviation			1,69070648
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,118
		Positive	,118
		Negative	-,108
Test Statistic			,118
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Tabel 4.18 di atas Tampak bahwa nilai signifikansi adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan

4.4.2. Uji Homogenitas

Uji dilakukan dengan menggunakan Levene's test. Asumsi homogenitas terpenuhi jika nilai signifikansi adalah di atas 0,05. Berikut adalah pengujian homogenitas pada model penelitian

Tabel 4.19.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EM	Based on Mean	8,426	1	34	,006
	Based on Median	4,435	1	34	,043
	Based on Median and with adjusted df	4,435	1	29,297	,044
	Based on trimmed mean	8,081	1	34	,008
MI	Based on Mean	3,069	1	34	,089
	Based on Median	1,684	1	34	,203
	Based on Median and with adjusted df	1,684	1	31,868	,204
	Based on trimmed mean	2,896	1	34	,098
DC	Based on Mean	,002	1	34	,965
	Based on Median	,002	1	34	,965
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	33,070	,965
	Based on trimmed mean	,002	1	34	,963
	Based on Mean	2,138	1	34	,153
	Based on Median	1,919	1	34	,175
	Based on Median and with adjusted df	1,919	1	33,065	,175
	Based on trimmed mean	2,130	1	34	,154
RE	Based on Mean	1,528	1	34	,225
	Based on Median	2,240	1	34	,144
	Based on Median and with adjusted df	2,240	1	33,994	,144
	Based on trimmed mean	1,867	1	34	,181

Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar MI(0,204), DI(0,965), CB(0,154) dan RE(0,181). Nilai tersebut berada di atas 0,05 Hanya EM (0.044) yang berada di bawah 0.05 . namun hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan.

4.5. Analisis of Variance (ANOVA)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan ANOVA. Berikut adalah ANOVA pada penelitian ini:

Tabel 4.20.

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EM	Between Groups	4,383	1	4,383	1,481	,232
	Within Groups	100,589	34	2,959		
	Total	104,972	35			
MI	Between Groups	,446	1	,446	,017	,897
	Within Groups	897,554	34	26,399		
	Total	898,000	35			
DC	Between Groups	2,431	1	2,431	,627	,434
	Within Groups	131,875	34	3,879		
	Total	134,306	35			
CB	Between Groups	151,143	1	151,143	8,304	,07
	Within Groups	618,857	34	18,202		
	Total	770,000	35			
RE	Between Groups	46,446	1	46,446	10,925	,02
	Within Groups	144,554	34	4,252		
	Total	191,000	35			

Tabel 4.20 di atas memberikan nilai F hitung sebesar EM (1,481) dengan signifikansi sebesar 0,232. MI (0,017) dengan signifikansi sebesar 0,897. CB (8,304) dengan signifikansi sebesar 0,07. DC (0,627) dengan nilai signifikansi sebesar 0,434 RE (10,925) dengan signifikansi sebesar 0,02. Nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada penelitian. Hanya saja, untuk *responsibility* terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelompok responden.

4.6. Pembahasan Hipotesis

Kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas seperti yang ditunjukkan pada tabel-tabel di atas. Hal ini berarti pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai indikator pengukuran persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Model Anova dalam penelitian ini juga telah memenuhi asumsi Anova yaitu asumsi normalitas, dan homogenitas. Pembahasan hasil setiap hipotesis akan dijelaskan dalam sub bab berikutnya.

4.6.1. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dengan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kedua sampel penelitian yaitu sampel penjual dan pemodal. Nilai tersebut dapat dilihat dengan nilai sig sebesar EM (0,232), DC (0,434), CB (0,07) dan RE (0,897)

pada tabel 4.20. Berarti secara umum, etika penyusunan laporan keuangan dipersepsikan secara sama oleh masing-masing kelompok responden hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan karakteristik dari masing-masing kelompok sehingga mempunyai persepsi yang sama tentang etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan wawasan mampu memberikan tingkat pemahaman yang lebih kepada seorang. Maka, seorang berpendidikan dan berpengalaman dapat dikatakan memiliki persepsi etis lebih baik terhadap penyusunan laporan keuangan.

4.6.2 Perbedaan Persepsi Antara Penjual Dan Pemodal Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Tinjauan secara rinci menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antar kedua kelompok. Perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan, untuk responsibility terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok respond hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan wawasan dan pengalaman.

Dalam hal pengalaman, penjual mempunyai pengetahuan lebih tentang penyusunan laporan keuangan daripada pemodal. Maka kelompok pemodal memiliki pengalaman dalam mengontrol chasflow

keuangan usaha mikro mereka. hal ini merupakan bagian penting mengingat dalam dunia akuntansi kemampuan individu maupun organisasi mengenai peertanggungjawaban (responsebility) merupakan komponen yang penting .

4.7. Pembahasan Wawancara terhadap kedua kelompok , pemodal dan penjual terkait SAK EMKM

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini telah memenuhi standar interview umum. Hal ini, pertanyaan dalam wawancara tentang PSAK EMKM. Model pertanyaan penelitian ini memenuhi eskpektasi yaitu wawasan, pemahaman, dan implementasi terhadap PSAK EMKM .

Memahami PSAK EMKM memerlukan fokus dan waktu tersendiri bagi para pemodal . Setelah memahami, maka mereka akan menjelaskan ke para penjual . penjual yang menduduki jenjang pendidikan terendah tentang wawasan PSAK EMKM

Pemahaman terhadap PSAK EMKM, Kelompok pemodal sedikit lebih memahami regulasi dan kegunaannya. Dibandingkan dengan kelompok penjual . Dalam etika penyusunan laporan keuangan, perbedaan sudut pandang kedua kelompok terdapat pada responsibility. Kelompok pemodal yang memiliki wawasan akuntansi sehingga lebih beretika dalam menyusun laporan keuangan dibanding dengan kelompok penjual.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang persepsi karyawan dan pemodal, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara kedua kelompok tersebut, kesimpulan ini didukung hasil analisis data berikut ini:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan yang signifikan antara kelompok pemodal dan penjual.
2. Adanya perbedaan persepsi *responsibility* dalam penyajian laporan keuangan.
3. Adanya perbedaan persepsi dalam dan pandangan terhadap SAK EMKM. Kelompok pemodal sedikit lebih memahami regulasi dan kegunaannya. Dibandingkan dengan kelompok penjual, Dalam etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat wawasan, perbedaan pendidikan dan rentang usia serta pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang relatif sama kepada kelompok penjual dan pemodal . Disimpulkan, kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan memiliki kesamaan persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti. Kelemahan tersebut antara lain:

1. Jangkauan wilayah dalam penelitian ini tidaklah luas hanya berada di daerah semarang barat Jl Gatot Subroto. Maka hasil belum dapat di generalisasikan di seluruh wilayah
2. Penelitian ini dilakukan pada usaha yang tergolong tidak besar dan belum terlalu di kenal. Masih banyak umkm besar yang sangat mapan dalam operasional. Disarankan penelitian selanjutnya pada umkm dan mapan serta sudah memiliki banyak cabang

5.3 Saran dan Penutup

Penelitian ini memanglah belum sempurna dan perlu ditingkatkan lagi untuk keefektifan dan pemanfaatan nilai guna .diperlukan SDM yang menguasai bidang akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini . disarankan peneliti selanjutnya dilakukan pada usaha / UMKM yang memiliki jangkauan wilayah yang lebih luas .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait laporan keuangan UMKM yang dipengaruhi oleh SAK EMKM, serta sebagai masukan dan refrensi bagi para pembaca .

DAFTAR PUSTAKA

- Aleqab, M. M., & Ighnaim, M. M. (2021). The impact of board characteristics on earnings management. *Journal of Governance and Regulation*, 10(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I3ART1>
- Alktiri, F. A. A., Yusuf, A., & Amalo, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 62–75.
- Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2021). Implementation of SAK-EMKM Towards Controlling Financial Statements on Msmes in Palembang City. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(2), 437–441. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21FEB372.pdf>
- Anwar, Y., & Amarullah, F. (2006). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 107–126. <https://doi.org/10.21002/jaki.2006.05>
- Ariani, M. (2023). *Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm At Layangan Bayu Shop-Meilisa Ariani, et.al Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm At Layangan Bayu Shop*. 2(02), 69–74. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS>
- Arnold, V., Bedard, J. C., Phillips, J. R., & Sutton, S. G. (2012). The impact of tagging qualitative financial information on investor decision making: Implications for XBRL. *International Journal of Accounting Information Systems*, 13(1), 2–20. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.12.002>
- Asnawi, A. (2020). Manāhij Naqd Al-Kitāb Al-Muqaddas fī Ad-Dirāsāt Al-Qur`āniyyah. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 312. <https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4869>
- Basioudis, I. G. (2019). Financial Accounting. *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Bean, J. J. (1997). *Small Business in the Urban Riots of the 1960s*. 165–187.
- Blankespoor, E. (n.d.). *Disclosure Processing Costs, Investors' Information Choice, and Equity Market Outcomes: A Review*.
- Caglio, A., Melloni, G., & Perego, P. (2020). Informational Content and Assurance of Textual Disclosures: Evidence on Integrated Reporting. *European Accounting Review*, 29(1), 55–83. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1677486>
- Cahyadi, M. (2017). *Identifikasi Machiavelli Dan Pengambilan Keputusan Etis Pada Calon Akuntan*. 2012, 14–29.

- Chain, D. S. (2016). *Embracing Change and Chance*.
- Christensen, H. B., Liu, L. Y., & Maffett, M. (2020). Proactive financial reporting enforcement and shareholder wealth. *Journal of Accounting and Economics*, 69(2–3), 101267. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101267>
- de Villiers, C., & Sharma, U. (2020). A critical reflection on the future of financial, intellectual capital, sustainability and integrated reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 70, 0–25. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.05.003>
- Eliwa, Y., Aboud, A., & Saleh, A. (2021). ESG practices and the cost of debt: Evidence from EU countries. *Critical Perspectives on Accounting*, 79, 102097. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.102097>
- Fitriani, Y. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Griffin, P. A. (2015). Financial Statement Analysis. *Finding Alphas: A Quantitative Approach to Building Trading Strategies*, 119–125. <https://doi.org/10.1002/9781119057871.ch22>
- Harford, J., Kecskés, A., & Mansi, S. (2018). Do long-term investors improve corporate decision making? *Journal of Corporate Finance*, 50, 424–452. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.09.022>
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise . *Humanities and Social Science Research*, 2(2), 17–27.
- Henry, K. (2013). Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Gender. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 119. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.518>
- Hidayah, A. (2019). *Pengaruh Pemilikan Saham Pada Perusahaan*. 1(1), 1386–1392.
- Hoegen, A. (2023). *How do investors decide? An interdisciplinary review of decision-making in crowdfunding* (p. 2023).
- Ifada, L. M., Faisal, F., Ghozali, I., & Udin, U. (2019). Company attributes and firm value: Evidence from companies listed on Jakarta islamic index. *Espacios*, 40(37), 1–14.
- Jeffrey, L. C. (2019). *Limnology Oceanography - 2019 - Jeffrey - Wetland methane emissions dominated by plant-mediated fluxes Contrasting.pdf*.
- Jooste, L. (2011). A C OMPARISON OF E THICAL P ERCEPTIONS OF E ARNINGS The research problem. 14(4), 422–435.
- Kardiyati, E. N., & Karim, A. (2020). Accounting Students' Perceptions and

- Educational Accountants on Ethics of Preparing Financial Statements. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 171–180. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1302>
- Khoirul Fatah, T. D. A. (2019). ANTESEDEN PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. 10–28. <https://publications.aaahq.org/iae/article-abstract/15/1/1/7290/The-Socialization-of-Undergraduate-Accounting>
- Kusumawardani, T. A. M., & Sukirno. (2018). Pengaruh Gender Dan Orientasi Etis Terhadap Praktik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–20.
- Labrague, L. J., McEnroe Petite, D. M., Leocadio, M. C., Van Bogaert, P., & Tsaras, K. (2018). Perceptions of organizational support and its impact on nurses' job outcomes. *Nursing Forum*, 53(3), 339–347. <https://doi.org/10.1111/nuf.12260>
- Lucey, B. M., & Dowling, M. (2005). The role of feelings in investor decision-making. *Journal of Economic Surveys*, 19(2), 211–237. <https://doi.org/10.1111/j.0950-0804.2005.00245.x>
- Mahboub, R. M. (2019). The determinants of forward-looking information disclosure in annual reports of lebanese commercial banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1–18.
- Margerety, M. (2022). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *Pusdansi.Org*, 2(4), 1–12.
- Martandi & Suranta. (2020). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta). *Martandi & Suranta*, 5(3), 248–253.
- Milenia, H. F., Pratiwi, S. S., Syafei, A. W., & Rahmi, A. N. (2022). Analysis of the Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud in Islamic Banks in Indonesia 2017-2019. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.214>
- Moradi, M., Appolloni, A., Zimon, G., Tarighi, H., & Kamali, M. (2021). Macroeconomic factors and stock price crash risk: Do managers withhold bad news in the crisis-ridden Iran market? *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13073688>
- Mutiah, R. A. (2019). Implementation of the preparation of financial statements on SAK EMKM -based UMKM. *International Journal of Social Science and Business.*, 3(3), 223–229.
- Nixon, B., & Burns, J. (2012). The paradox of strategic management accounting. *Management Accounting Research*, 23(4), 229–244. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2012.09.004>

- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. In *Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi* (Vol. 3, Issue 3).
- Nugroho, L., Chandra Husnadi, T., Utami, W., & Hidayah, N. (2017). Masalah and Strategy To Establish a Single State-Owned Islamic Bank in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(1), 17–33.
- Olaniy, A. A. (2019). Application of Likert scale's type and Cronbach's alpha analysis in an airport perception study. *Scholar Journal of Applied Sciences and Research*, 2(4), 1–5. <http://innovationinfo.org/articles/SJASR/SJASR-4-223.pdf>
- Olivia, M., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.75>
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F., Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial statements of a company as an information base for decision-making in a transforming economy. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- Paath, L. R. L. (2017). Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 3(1), 3–9.
- Parry, M., Rosenzweig, C., Iglesias, A., Fischer, G., & Livermore, M. (1999). Climate change and world food security: A new assessment. *Global Environmental Change*, 9(SUPPL.), [https://doi.org/10.1016/S0959-3780\(99\)00018-7](https://doi.org/10.1016/S0959-3780(99)00018-7)
- Paul M. Clikeman, Assistant Professor; Steven L. Henning, A. P. (2000). The Socialization of Undergraduate Accounting Students. *Issues in Accounting Education*.
- Purwanti, L., & Fatmawati, D. S. A. (2021). The meaning of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) during the covid-19 pandemic. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(12), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6001>
- Rahayu, S., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1), 1–15. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13803>
- Robinson, R., Marconi, L., MacPepple, E., Hakenberg, O. W., Watkin, N., Yuan,

- Y., Lam, T., MacLennan, S., Adewuyi, T. E., Coscione, A., Minhas, S. S., Comperat, E. M., & Necchi, A. (2019). Re: Risks and Benefits of Adjuvant Radiotherapy after Inguinal Lymphadenectomy in Node-Positive Penile Cancer: A Systematic Review by the European Association of Urology Penile Cancer Guidelines Panel. *Journal of Urology*, 202(6), 1095. <https://doi.org/10.1097/JU.0000000000000558>
- Roszkowska, P. (2021). Fintech in financial reporting and audit for fraud prevention and safeguarding equity investments. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(2), 164–196. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0098>
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment: A review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2–3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2018). Effect Of Corporate Governance On Relationship Between Corporate Social Responsibility And Firm Sizes With Earnings Management. *3rd International Conference of Graduate School on Sustainability*, 9(1), 160–171. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/ICGSS/3ICGSS/paper/view/320>
- Safrianti, S. (2020). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.32663/crmj.v3i1.1265>
- Sánchez, Ó. J., & Cardona, C. A. (2008). Trends in biotechnological production of fuel ethanol from different feedstocks. *Bioresource Technology*, 99(13), 5270–5295. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2007.11.013>
- Sangster, A. (2021). The Life and Works of Luca Pacioli (1446/7–1517), Humanist Educator. *Abacus*, 57(1), 126–152. <https://doi.org/10.1111/abac.12218>
- Sari, P. Y. K., & dkk. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Dalam Melanjutkan Profesi Akuntan*. 1(5), 58–64.
- Scott, W. R. (2013). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*. <https://books.google.co.id/books?id=NbQgAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- SOLIKHAH, B., WAHYUDIN, A., & RAHMAYANTI, A. A. W. (2020). The Extent of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance

- Mechanism to Increase Market Value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 119–128. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.119>
- Subianto, C. (2018). *Determinants of Audit Quality: An Analysis of Three Points of International Standards on Auditing (ISA) and The Identity of The Auditor As An Independent Accountant*. *Jcae*, 558–565. <https://doi.org/10.5220/0007018105580565>
- Taherdoost, H. (2019). What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale / Attitude Scale / Likert Scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 2296–1747. <https://hal.science/hal-03741841>
- Tao, I., Compaoré, T. R., Diarra, B., Djigma, F., Zohoncon, T. M., Assih, M., Ouermi, D., Pietra, V., Karou, S. D., & Simpore, J. (2014). Seroepidemiology of Hepatitis B and C Viruses in the General Population of Burkina Faso. *Hepatitis Research and Treatment*, 2014, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2014/781843>
- Thierry, S., Macarie, H., Iizuka, T., Geißdörfer, W., Assih, E. A., Spanevello, M., Verhe, F., Thomas, P., Fudou, R., Monroy, O., Labat, M., & Ouattara, A. S. (2004). *Pseudoxanthomonas mexicana* sp. nov. and *Pseudoxanthomonas japonensis* sp. nov., isolated from diverse environments, and emended descriptions of the genus *Pseudoxanthomonas* Finkmann et al. 2000 and of its type species. *International Journal of Systematic and Evolutionary Microbiology*, 54(6), 2245–2255. <https://doi.org/10.1099/ijs.0.02810-0>
- Thomas, M., Pierson, M., Uprety, T., Zhu, L., Ran, Z., Sreenivasan, C. C., Wang, D., Hause, B., Francis, D. H., Li, F., & Kaushik, R. S. (2018). Comparison of porcine airway and intestinal epithelial cell lines for the susceptibility and expression of pattern recognition receptors upon influenza virus infection. *Viruses*, 10(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/v10060312>
- Toumeh, A. A., Yahya, S., & Amran, A. (2020). Surplus Free Cash Flow, Stock Market Segmentations and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Audit Committee. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920934069>
- Unti Ludigdo. (1993). *IESQ UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ETIS AKUNTAN* Unti Ludigdo. 134–149.
- Wahyuni, S., Handayani, E., & Pujiharto. (2022). Earnings Management: an Analysis of Corporate Strategy, Financial Performance, and Audit Quality. *Asian Economic and Financial Review*, 12(8), 593–603. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i8.4564>
- Wangke, H. (2015). *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015*.

Info Singkat Hubungan Internasional, VI(10), 5–8.
[http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-4.pdf](http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-10-II-P3DI-April-2014-4.pdf)

Wyatt, L. E., & Smith-Clapham, A. M. (2023). Novel methodologies using history to document the effects of African American sexual trauma: Perspectives of Gail E. Wyatt, PhD. *The American Psychologist*, 78(4), 563–575. <https://doi.org/10.1037/amp0001132>

LAMPIRAN

PETUNJUK KUESIONER

Kuesioner ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan bapak/ibu diminta memberai tanda silang (X) pada kotak yang tersedia. Diminta bapak/ibu tidak memberi tanda (X) lebih dari satu kotak

Identitas responden

Nama :

Provesi : karyan

pemodal

Jenis kelamin : laki laki

perempuan

pendidikan : sma D3 S1 Lainnya

Bagian 1

Ketika anda selaku pengolah usaha yang man usaha tersebut dalam bentuk mikro, kecil dan menengah (UMKM) . Selama akhir tahun usaha anda akan di tutup selam dua minggu untuk pemeliharaan (maintenance) secara efektif atas peralatan uaha anda. Biaya maintanec ini sangat besar dan UMKM slalu mencatatnya sebagai normal oprating expense dengan alas an biaya tersebut terjadi setiap bualan .

Karena pandemic dan resesi ekonomi, keuntungan tahun ini lebih rendah disbanding target yang sudah di umumkan sebelumnya. Ada khawatir bahwa kegagalan target akan menyebabkan turunya pendapatan dan pemasukan kas.

Tahun ini untuk mencapai target usah, anda berencana MENUNDA seluruh maintaenec di bulan desember hingga bulan maret tahun depan . biaya maintenance tetap sama, tapi laba tahun ini akan meningkat karena tidak ada biaya selama bilam desember.

Apakah anda mendukung atau mentang usulan untuk menunda maintenance sampai tahun depan ?

Sangat tidak setuju penundaan			netral			Sangat mendukung penundaan
1	2	3	4	5	6	7

Jelaskan secara singkat jawaban anda : _____

no	Pertanyaan	Sangat tidak setuju			netral			Sangat setuju
----	------------	---------------------	--	--	--------	--	--	---------------

Management laba (Erning management)

1	menurut anda praktik management laba akan berdampak baik bagi perusahaan	1	2	3	4	5	6	7
---	--	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Kesalahan (misstate)

2	UMKM harus mengungkapkan berbagai resiko yang di hadapi dalam laporan keuangan . meskipun dapat membuat usaha semakin sulit bertahan							
3	Saya tidak akan mengungkapkan informasi didalam laporan keuangan. Jika informasi itu di gunakan orang lain untuk menyerang usaha saya							
4	Laba dan prive adalah informasi rahasia maka tidak seharusnya di publikasikan							
5	Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan. Jika hal itu dapat mencegah bangkrutnya usaha dan menjaga keamanan bisnis saya							

Pengungkapan (Disclosure)

6	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap di butuhkan untuk mencapai kewajaran dalam transparansi dan akuntabilitas							
7	Anggaran oprasi dan target keuntungan untuk hahun depan seharusnya tidak di ungkapkan dalam laporan keuangan							
8	Pengurangan yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung management seperti maintenance) di akhir tahun							

	harus dilaporkan dalam laporan keuangan							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Biaya dan manfaat (Cost-benefit)

9	UMKM di Indonesia sangat di bebani dengan keharusan menyesuaikan dengan prinsip akuntansi (PSAK EMKM)							
10	UMKM di Indonesia sangat di bebani dengan keharusan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sesuai (PSAK EMKM)							
11	SAK yang berlaku sekarang mendorong untuk menyajikan informasi yang lebih banyak sesuai kebutuhan publik							

Pertanggungjawaban (responsibility)

12	Management memiliki tanggung jawab lebih kepada pemilik dibandingkan kepada masyarakat pada umumnya							
13	Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan pemilik adalah pengolah							

TABULASI DATA

	NO	EM	TOTEM	MI1	MI2	MI3	MI4	TOT MI	DI1	DI2	DI3	TOT DI	CB1	CB2	CB3	TOT CB	RE1	RE2	TOT RE
KARYAWAN	1	3	3	3	4	3	6	16	4	7	4	15	5	5	4	14	2	4	6
	2	4	4	4	3	3	3	13	5	5	5	15	3	4	3	10	5	3	8
	3	1	1	7	7	4	7	25	4	4	4	12	1	1	1	3	7	4	11
	4	7	7	5	4	7	3	19	3	3	5	11	4	1	2	7	6	5	11
	5	4	4	4	2	1	4	11	7	4	7	18	6	7	5	18	3	2	5
	6	7	7	5	5	3	7	20	6	6	4	16	3	1	3	7	3	3	6
	7	2	2	5	5	6	4	20	5	3	5	13	3	5	3	11	6	5	11
	8	7	7	5	4	1	7	17	7	5	4	16	4	2	5	11	5	4	9
	9	7	7	5	4	1	7	17	7	5	4	16	4	2	5	11	5	4	9
	10	4	4	7	6	6	4	23	5	5	6	16	6	5	7	18	4	5	9
	11	4	4	7	6	5	4	22	5	4	6	15	4	7	5	16	4	6	10
	12	6	6	9	9	2	6	26	4	3	4	11	9	3	9	21	2	9	11
	13	3	3	4	2	4	5	15	6	4	4	14	5	5	4	14	5	6	11
	14	5	5	4	5	3	5	17	5	5	5	15	6	5	5	16	3	5	8
	15	7	7	7	7	6	7	27	4	4	4	12	1	1	1	3	7	1	8
	16	4	4	5	4	4	4	17	5	5	5	15	1	1	4	6	5	4	9
	17	6	6	6	3	2	4	15	4	4	4	12	2	3	3	8	4	2	6
	18	5	5	2	1	7	7	17	6	4	4	14	3	5	5	13	6	6	12
	19	7	7	5	4	1	7	17	7	5	4	16	2	1	5	8	4	4	8
	20	6	6	3	2	2	2	9	6	2	4	12	4	4	2	10	2	6	8
	21	4	4	5	4	4	4	17	3	5	5	13	1	1	4	6	5	4	9
	22	8	8	5	8	3	5	21	3	6	3	12	3	4	2	9	4	6	10
	23	8	8	7	8	3	5	23	4	6	3	13	4	5	5	14	7	4	11
	24	3	3	4	6	6	8	24	6	3	5	14	8	1	4	13	5	9	14
	25	6	6	1	5	3	4	13	3	6	7	16	7	7	2	16	4	2	6
	26	7	7	5	4	1	7	17	7	5	4	16	4	2	4	10	5	4	9
	27	6	6	6	6	6	6	24	6	2	2	10	4	6	4	14	2	6	8
	28	7	7	3	2	4	4	13	5	5	4	14	5	4	4	13	3	3	6
PEMODAL	1	5	5	5	6	4	7	22	5	2	5	12	5	5	3	13	4	4	8
	2	7	7	7	7	6	7	27	6	1	7	14	1	1	1	3	7	5	12
	3	6	6	3	2	2	5	12	7	4	6	17	3	3	2	8	5	6	11
	4	5	5	2	1	3	5	11	7	3	6	16	3	3	1	7	6	7	13
	5	6	6	2	1	5	5	13	7	4	6	17	1	2	2	5	5	7	12
	6	6	6	7	7	7	7	28	7	1	5	13	1	1	2	4	7	5	12
	7	7	7	3	1	5	6	15	7	2	6	15	2	2	3	7	6	6	12
	8	7	7	7	2	7	1	17	5	1	7	13	1	1	3	5	7	6	13

HASIL ALAT UJI

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Kontruks erning management

Correlations

		EM	TOTEM
EM	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
TOTEM	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kontruks Misstate

Correlations						
		MI1	MI2	MI3	MI4	TOTMI
MI1	Pearson Correlation	1	,715**	,172	,108	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000	,316	,530	,000
	N	36	36	36	36	36
MI2	Pearson Correlation	,715**	1	,109	,352*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,528	,035	,000
	N	36	36	36	36	36
MI3	Pearson Correlation	,172	,109	1	-,071	,469**
	Sig. (2-tailed)	,316	,528		,681	,004
	N	36	36	36	36	36
MI4	Pearson Correlation	,108	,352*	-,071	1	,495**
	Sig. (2-tailed)	,530	,035	,681		,002
	N	36	36	36	36	36
TOT MI	Pearson Correlation	,777**	,856**	,469**	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,002	
	N	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Hasil Uji Validitas Kontruks Discloussure

Correlations					
		DI1	DI2	DI3	TOTDI
DI1	Pearson Correlation	1	-,296	,148	,551**
	Sig. (2-tailed)		,079	,389	,000
	N	36	36	36	36
DI2	Pearson Correlation	-,296	1	-,293	,399*
	Sig. (2-tailed)	,079		,083	,016
	N	36	36	36	36
DI3	Pearson Correlation	,148	-,293	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,389	,083		,002
	N	36	36	36	36
TOTDI	Pearson Correlation	,551**	,399*	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,002	
	N	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Uji Validitas Kontruks Cost and Banafit

Correlations					
		CB1	CB2	CB3	TOTCB
CB1	Pearson Correlation	1	,532**	,588**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	36	36	36	36
CB2	Pearson Correlation	,532**	1	,295	,771**
	Sig. (2-tailed)	,001		,081	,000
	N	36	36	36	36
CB3	Pearson Correlation	,588**	,295	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,081		,000
	N	36	36	36	36
TOTCB	Pearson Correlation	,886**	,771**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Hasil Uji Validitas Kontruks Responsibility

Correlations				
		RE1	RE2	TOTRE
RE1	Pearson Correlation	1	-,033	,643**
	Sig. (2-tailed)		,849	,000
	N	36	36	36
RE2	Pearson Correlation	-,033	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,849		,000
	N	36	36	36
TOTRE	Pearson Correlation	,643**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Erning management*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	2

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Misstate*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,562	4

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Discloussure*

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,722	3

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Cost and Banafit*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	3

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Responsibility*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,067	2

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EM	Between Groups	4,383	1	4,383	1,481	,232
	Within Groups	100,589	34	2,959		
	Total	104,972	35			
MI	Between Groups	,446	1	,446	,017	,897
	Within Groups	897,554	34	26,399		
	Total	898,000	35			
DC	Between Groups	2,431	1	2,431	,627	,434
	Within Groups	131,875	34	3,879		
	Total	134,306	35			
CB	Between Groups	151,143	1	151,143	8,304	,07
	Within Groups	618,857	34	18,202		
	Total	770,000	35			
RE	Between Groups	46,446	1	46,446	10,925	,02
	Within Groups	144,554	34	4,252		
	Total	191,000	35			